



Hubungan Pekerjaan Orangtua terhadap Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak

Diga Riyo Agus¹, Yulsyofriend²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
e-mail: digaagus2001@gmail.com yulsyofriend@fip.unp.ac.id

Abstrak

Orangtua dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda tentunya memiliki kesibukan yang berbeda sehingga memiliki cara yang berbeda juga dalam membentuk karakter kemandirian anak. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan pekerjaan orangtua terhadap karakter kemandirian anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif survei. Untuk memperoleh informasi dari responden adalah bentuk angket yang kemudian diolah secara deskriptif dengan bentuk persentase. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah anak yang orangtuanya bekerja sebagai petani polisi, tentara, karyawan swasta, pedagang, perawat, bidan, dan guru sebanyak 67 responden di TK Negeri Pembina Painan. Berdasarkan hasil analisis data tentang hubungan pekerjaan orangtua terhadap karakter kemandirian anak ada memiliki rata-rata cukup mandiri dan kurang mandiri sebagai berikut petani 83,74% (Sangat Mandiri), Polisi/Tentara 48,4% (Cukup Mandiri), Karyawan Swasta 66,24% (Sangat Mandiri), Pedagang 63,5% (Sangat Mandiri), Perawat/Bidan 49,2% (Cukup Mandiri) dan Guru 38,7% (Kurang Mandiri). Hal ini berarti bahwa pekerjaan orangtua sangat berhubungan terhadap karakter kemandirian anak usia dini.

Kata Kunci: *Pekerjaan Orangtua, Karakter Kemandirian, Anak Usia Dini.*

Abstract

Parents with different work backgrounds certainly have different activities so they have different ways of forming their children's independent character. Therefore, this research was conducted to find out how much relationship parents' work has with the independent character of early childhood. The method used in this research is a quantitative survey research method. To obtain information from respondents in the form of a questionnaire which is then processed descriptively in the form of percentages. The research objects in this study were children whose parents worked as farmers, police, soldiers, private employees, traders, nurses, midwives and teachers, totaling 67 respondents at the Pembina Painan State Kindergarten. Based on the results of data analysis regarding the relationship between parents' work and children's independent character, there are on average quite independent and less independent as follows: farmers 83.74% (Very Independent), Police/Army 48.4% (Quite Independent), Private Employees 66.24% (Very Independent), Traders 63.5% (Very Independent Independent), Nurses/Midwives 49.2% (Quite Independent) and Teachers 38.7% (Less Independent). This means that parents' work is closely related to the independent character of early childhood.

Keywords: *Parent's Job, Independent Character, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada masa (*golden age*) yaitu berada pada usia 0-8 tahun, dimana pada usia ini seluruh aspek berkembang anak, berkembang pesat dan memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap tahap usianya. Suryana (2021: 25) usia dini merupakan periode yang awal paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.

Menurut Suryana (2013) Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk untuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Mizal (2014:170) Orangtua adalah seorang pendidik dalam keluarga. Orangtua merupakan seorang pendidikan pertama kali yang didapat dari anak adalah keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan suatu dasar dalam perkembangan pendidikan anak pada saat berikutnya. Maka setiap perilaku anak mencerminkan dari sikap dan perilaku orangtuanya. Karena nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan mental anak, ingat bahwa ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan nyata.

Menurut Anoraga (2014:11) Kerja merupakan sesuatu yang dapat dibutuhkan oleh manusia, yang mana pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai beberapa tujuan-tujuan itu, orang terdorong melakukan suatu aktivitas yang disebut dengan kerja. Pekerjaan ayah dan ibu bermacam-macam, misalnya ada yang menjadi petani, pedagang, pegawai negeri, guru, dosen, dokter, karyawan, buruh, bidan, dan lain sebagainya. Dan juga bekerja di sektor swasta seperti pengusaha dan penjaga toko. Selain itu ada juga yang bekerja di sektor jasa seperti sopir, pemandu wisata, dan sebagainya.

Menurut Mizal (2014: 169) keadaan keluarga dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan anak. Status ekonomi yang dapat dimiliki akibat pekerjaan yang disandang orangtua memberikan dampak terhadap proses perkembangan yang dimiliki setiap anak. Keadaan ekonomi keluarga dapat juga berperan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya anak-anak yang orangtuanya berpenghasilan cukup (sosial ekonominya), maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan. Begitu juga sebaliknya bagi orangtua yang berpenghasilan rendah, maka anak-anaknya akan berkurang mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan kecakapannya seperti halnya karakter kemandirian anak.

Menurut Elfindri (2012) Kemandirian pada masa anak-anak dapat lebih bersifat motorik, seperti berusaha makan sendiri, membereskan mainan setelah selesai bermain, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, mandi dan berpakaian sendiri. Semakin dini usia anak untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, diharapkan nilai-nilai serta keterampilan mandiri akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertancum kuat dalam diri anak.

Upaya untuk menjadi pribadi mandiri, memerlukan suatu proses atau usaha yang dimulai dari melakukan tugas-tugas yang sederhana sampai akhirnya dapat menguasai keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks dan lebih menantang, yang membutuhkan tingkat penguasaan motorik dan mental yang lebih tinggi. Proses untuk membantu anak menjadi pribadi mandiri memerlukan sikap bijaksana orangtua dan lingkungan agar anak dapat terus termotivasi dalam meningkatkan kemandiriannya. Terbentuknya kemandirian pada anak sangat dipengaruhi oleh peran orangtua. Untuk menjadi mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga dan lingkungan di sekitarnya, untuk mencapai otonomi atas diri sendiri. Pada saat ini peran orangtua dan respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai penguat untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya.

Karakter kemandirian merupakan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Penanaman karakter kemandirian bertujuan agar anak terbiasa untuk menentukan, melakukan, memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan orang lain. Karakter kemandirian pada anak usia dini yaitu perilaku anak yang dilakukannya secara sendiri seperti menentukan keinginan sendiri, memilih mainan sendiri, memakai sepatu sendiri, dapat mengambil keputusan sendiri, dan tidak dapat mengeluh, penakut dan cengeng.

Orangtua yang sibuk bekerja atau karir mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anak. Hal ini dapat berdampak terhadap masalah tumbuh kembang anak. Orangtua cenderung memasrahkan anak ke nenek, saudara, TPA bahkan pengasuh ketika mereka sibuk melakukan aktivitas di luar rumah. Anak prasekolah yang seharusnya mulai menguasai berbagai ketrampilan fisik, bahasa, dan mencoba mengeksplorasi kemandiriannya menjadi anak yang malas dan cenderung tidak mandiri.

Perkembangan anak dengan kesibukan orangtua diluar rumah karena suatu pekerjaan yang memerlukan waktu seharian penuh akan berbeda dengan anak yang diasuh langsung yang tingkat keberadaan di rumah lebih banyak. Pencapaian perkembangan anak sangat memerlukan perhatian dan pengasuhan yang berkualitas dari orangtua. Perhatian dan perawatan yang tidak terbatas menghasilkan insting untuk saling mengasihi dan mencintai. Kebutuhan anak terhadap kasih sayang dan perhatian orangtua dibutuhkan sepanjang hidupnya, namun masa yang penting dan harus diberikan perhatian lebih adalah saat anak baru lahir hingga usia prasekolah.

Pemberian rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya dipengaruhi oleh status pekerjaan orangtua. Apabila orangtua, bekerja di luar

rumah untuk mencari nafkah, akibatnya tidak dapat melihat perkembangan anaknya, apakah anaknya sudah mandiri atau belum.

Orangtua yang sibuk bekerja seharian penuh di luar rumah akan mempengaruhi perhatian orangtua terhadap anak. Minimnya waktu yang diberikan orangtua terhadap anak dapat menyebabkan anak berfikir bahwa ia tidak lebih penting dari pekerjaan orangtua mereka, sehingga anak tidak mendapatkan pesan bagaimana ia harus bertindak menuju pribadi yang mandiri. Bekerja juga dapat berpengaruh pada pengawasan terhadap anak yang berkurang. Kurangnya pengawasan orangtua terhadap anak dapat menyebabkan anak kehilangan pedoman mengenai perbuatan yang baik dan tidak baik untuk dilakukan.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara awal peneliti dengan salah satu guru di TK Negeri Pembina Painan diketahui masalah yang sering dialami anak usia prasekolah antara lain tidak patuh, agresif, kurang mampu berkonsentrasi, egois, kurang mandiri dan terlalu tergantung pada orang lain. Di antara masalah-masalah tersebut kemandirian adalah masalah yang harus ditangani sejak dini, karena jika tidak ditangani sejak dini maka akan berpengaruh pada masa yang akan datang, anak yang masih berperilaku dependen di masa depan akan memiliki kecenderungan tidak mandiri bahkan sampai pada gangguan psikologis.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu Hubungan Pekerjaan Orangtua terhadap Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Painan, maka jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang gejala, fenomena, sebab akibat yang digunakan untuk meneliti sampel dan populasi tertentu serta pengumpulan data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu metode kuantitatif survey. Sugiyono (2013:11) metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relative, distribusi, dan hubungan antar variable, sosiologis maupun psikologis.

Data yang diperoleh pada penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang dipelajari untuk menarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini berupa pengaruh pekerjaan orangtua terhadap karakter kemandirian anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan. Data dari penelitian ini diambil dari hasil observasi, analisis angket yang

diisi oleh guru, serta dokumentasi yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina Painan. Berikut hasil analisi angket yang peneliti lakukan.

Orangtua yang bekerja sebagai petani. Karakter kemandirian anak yang orangtuanya bekerja sebagai petani di TK Negeri Pembina Painan. Rata-rata persentase karakter kemandirian anak yang orangtuanya bekerja sebagai petani dalam keseluruhan mencapai angka 83,74% (Sangat Mandiri). Angka ini berarti anak yang orangtuanya bekerja sebagai petani sangat mandiri.

Orangtua yang bekerja sebagai karyawan swasta. Karakter kemandirian anak yang orangtuanya bekerja sebagai karyawan swasta di TK Negeri Pembina Painan. Rata-rata persentase karakter kemandirian anak yang orangtuanya bekerja sebagai karyawan swasta dalam keseluruhan mencapai angka 66,24% (Sangat Mandiri). Angka ini berarti anak yang orangtuanya bekerja sebagai karyawan swasta sangat mandiri.

Orangtua bekerja sebagai pedagang. Karakter kemandirian anak yang orangtuanya bekerja sebagai pedagang di TK Negeri Pembina Painan. Rata-rata persentase karakter kemandirian anak yang orangtuanya bekerja sebagai pedagang dalam keseluruhan mencapai angka 63,5% (Sangat Mandiri). Angka ini berarti anak yang orangtuanya bekerja sebagai pedagang sangat mandiri.

Orangtua bekerja sebagai tentara. Karakter kemandirian anak yang orangtuanya bekerja sebagai tentara di TK Negeri Pembina Painan. Rata-rata persentase karakter kemandirian anak yang orangtuanya bekerja sebagai tentara dalam keseluruhan mencapai angka 48,4% (Cukup Mandiri). Angka ini berarti anak yang orangtuanya bekerja sebagai tentara cukup mandiri.

Orangtua bekerja sebagai perawat. Karakter kemandirian anak yang orangtuanya bekerja sebagai perawat di TK Negeri Pembina Painan. Rata-rata persentase karakter kemandirian anak yang orangtuanya bekerja sebagai perawat dalam keseluruhan mencapai angka 49,2% (Cukup Mandiri). Angka ini berarti anak yang orangtuanya bekerja sebagai perawat cukup mandiri.

Orangtua bekerja sebagai guru. Karakter kemandirian anak yang orangtuanya bekerja sebagai guru di TK Negeri Pembina Painan. Rata-rata persentase karakter kemandirian anak yang orangtuanya bekerja sebagai guru dalam keseluruhan mencapai angka 38,7% (Kurang Mandiri). Angka ini berarti anak yang orangtuanya bekerja sebagai guru kurang mandiri.

Petani Berdasarkan hasil penelitian anak yang orangtuanya sebagai petani memiliki karakter kemandirian sangat mandiri dengan persentase 83.74%. Dengan responden yang orangtuanya petani yaitu ada 8 orang. Anak yang orangtuanya petani sudah dapat mengerjakan sesuatu dengan mandiri tanpa bantuan oranglain.

Karyawan swasta. Berdasarkan hasil penelitian anak yang orangtuanya sebagai karyawan swasta memiliki karakter kemandirian sangat mandiri dengan persentase 66,24%. Dengan responden yang orangtuanya petani yaitu ada 28 orang. Anak yang orangtuanya karyawan swasta sudah sangat mandiri dalam hal

memakai pakaian sendiri, membantu guru menyiapkan makanan, mengambil makanan sendiri.

Pedagang. Berdasarkan hasil penelitian anak yang orangtuanya sebagai pedagang memiliki karakter kemandirian sangat mandiri dengan persentase 63,5%. Dengan responden yang orangtuanya petani yaitu ada 5 orang. Anak yang orangtuanya pedagang sudah sangat mandiri dalam melakukan membereskan dan merapikan mainan sendiri, mampu berbicara didepan kelas, dapat bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan.

Polisi/Tentara. Berdasarkan hasil penelitian anak yang orangtuanya sebagai polisi/tentara memiliki karakter kemandirian cukup mandiri dengan persentase 48,4%. Dengan responden yang orangtuanya polisi/tentara yaitu ada 4 orang. Anak yang orangtuanya polisi/tentara sudah cukup mandiri dalam kegiatan yang dilakukannya tetapi masih dalam bantuan guru di sekolah seperti bermain sama teman-teman, tidak ditungguin sama orangtua.

Perawat/Bidan. Berdasarkan hasil penelitian anak yang orangtuanya sebagai perawat/bidan memiliki karakter kemandirian cukup mandiri dengan persentase 49,2%. Dengan responden yang orangtuanya petani yaitu ada 10 orang. Jadi orangtua perawat atau bidan menurut hasil penelitian peneliti sudah cukup mandiri dalam karakter kemandirian anak, sudah cukup dalam artian sudah bisa mengerjakan hal-hal sendiri tetapi masih dalam bantuan guru. Seperti memisahkan teman yang sedang berkelahi, berani maju kedepan kelas dengan selalu disemangati oleh gurunya.

Guru. Berdasarkan hasil penelitian anak yang orangtuanya sebagai guru memiliki karakter kemandirian kurang mandiri dengan persentase 38,7%. Dengan responden yang orangtuanya petani yaitu ada 12 orang. Anak orangtuanya guru masih kurang mandiri menurut dalam buku pedoman pendidikan karakter pada anak usia dini Lydia (2012) karakter kemandirian merupakan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Penanaman nilai karakter kemandirian bertujuan agar anak terbiasa untuk menentukan, melakukan, memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan orang lain. Anak yang orangtuanya guru masih kurang mandiri menurut hasil penelitian pada anak yang orangtuanya guru memiliki sifat pemalas suka bermain hp dan tidak mau mengerjakan apa yang di perintahkan gurunya.

Pembahasan

Pada kajian karakter kemandirian mengacu pada teori psikososial Erikson, Menurut Erikson, perkembangan manusia sebaiknya dipahami sebagai interaksi dari tiga system yang berbeda yaitu sistem somatik, sistem ego, dan sistem sosial. Sistem somatik terdiri dari semua proses biologi yang diperlukan untuk berfungsinya individu. Sistem ego mencakup pusat proses untuk berpikir dan penalaran, dan sistem sosial meliputi proses dimana seseorang menjadi bagian dalam masyarakat.

Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan seorang anak dalam melakukan aktivitas dan keterampilan sederhana tanpa bantuan orang lain seperti makan tanpa disuapin, memakai kaos kaki dan baju sendiri, buang air kecil/besar

sendiri, mengambil makanan sendiri, memilih mainan sendiri, merapikan mainan sendiri, berani tampil di depan kelas, berani mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dan berani belajar dikelas tanpa harus ditunggu oleh orangtua. Ciri-ciri kemandirian anak termasuk juga pada anak usia dini sebagai berikut:

Kepercayaan diri sendiri Rasa percaya diri, atau dalam kalangan anak muda biasa disebut dengan istilah "PD" ini sengaja ditempatkan sebagai ciri pertama dari sifat kemandirian anak. Oleh karena itu, memang rasa percaya diri ini memegang peran penting bagi seseorang, termasuk anak usia dini, dalam bersikap dan bertingkah laku atau dalam beraktivitas sehari-hari. Anak memiliki kepercayaan diri lebih berani untuk melakukan sesuatu, menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri, dan bertanggung jawab terhadap kosekuensi yang ditimbulkan karena pilihannya.

Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri. Anak mandiri mempunyai kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihan sendiri. Misalnya dalam memilih alat bermain atau alat belajar yang akan digunakannya. Tidak ketergantungan kepada orang lain. Anak mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan sesuatu, tidak bergantung pada orang lain dan anak tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain.

Ada beberapa jenis pekerjaan orangtua di TK Negeri Pembina Painan sebagai berikut:

Petani dan Pedagang. Pekerjaan orangtua yang petani dan pedagang sangat mandiri menurut hasil penelitian peneliti dengan persentase petani 83,74% dan pedagang 63,5%. Menurut buku pedoman pendidikan karakter pada anak usia dini, Lydia (2012) anak yang orangtuanya petani sudah sangat mandiri. Kemandirian yang dilakukan anak yang orangtuanya petani dan pedagang yaitu anak tidak lagi bergantung kepada orangtua, anak juga terbiasa melakukan hal sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain, seperti anak petani dapat mencuci tangan sendiri setelah makan, dapat membantu mengambil hasil panen orangtuanya, dan anak pedagang juga terbiasa merapikan mainannya sendiri, juga terbiasa membantu orangtuanya dalam berdagang.

Menurut Sukino dalam Zaki (2015:957) petani merupakan seseorang yang bergerak dibidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain-lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menualnya kepada oranglain. Pedagang merupakan suatu pekerjaan yang menjual sesuatu kebutuhan orang dengan mendapatkan hasil dan keuntungan.

Karyawan Swasta. Pekerjaan orangtua yang karywan swasta sangat mandiri dari hasil penelitian peneliti dengan persentase 66,24%. Kemandirian yang dilakukan anak yang orantuanya karywan swasta Menurut buku pedoman pendidikan karakter pada anak usia dini, Lydia (2012) anak yang orangtuanya petani sudah sangat mandiri. Kemandirian yang dilakukan anak yang orangtuanya petani dan pedagang yaitu anak tidak lagi bergantung kepada orangtua, anak juga

terbiasa melakukan hal sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain, seperti anak petani dapat mencuci tangan sendiri setelah makan, dapat membantu mengambil hasil panen orangtuanya, dan anak pedagang juga terbiasa merapikan mainannya sendiri, juga terbiasa membantu orangtuanya dalam berdagang.

Polisi/Tentara, Pekerjaan orangtua yang polisi/tentara cukup mandiri menurut hasil penelitian peneliti dengan persentase 48,4%. Menurut buku pedoman karakter pada anak usia dini, Lydia (2012) anak orangtuanya polisi/tentara sudah cukup mandiri. Kemandirian yang dilakukannya yaitu anak dapat melakukan hal sendiri seperti bermain sendiri, terbiasa menghargai orang lain, anak dapat menampilkan kemampuannya didepan orang lain dengan bantuan gurunya.

Perawat/Bidan, Pekerjaan orangtua yang perawat/bidan cukup mandiri dari hasil penelitian peneliti dengan persentase 49,2%. Dengan cukup mandiri anak yang orangtuanya perawat/bidan menurut Rida (2016) Upaya mengembangkan kemandirian anak dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak maka anak akan semakin terampil mengembangkan skillnya sehingga lebih percaya diri. Jadi orangtua yang bidan/perawat dapat membiarkan anak melakukan halnya sendiri seperti memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan anak, membiarkan anak melakukan hal sendiri, cuci tangan sendiri.

Perawat/Bidan adalah seseorang yang memiliki ilmu kesehatan sehingga dapat membantu orang lain dalam hal segi kesehatan seperti pengobatan, pelayanan, dan lainnya.

Guru, Pekerjaan orangtua yang guru kurang mandiri dari hasil penelitian peneliti dengan persentase 38,7%. Dengan kurang mandiri anak orangtuanya guru menurut Rida (2016) upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak orangtua dapat melakukan seperti mendorong anak agar melakukan dan memutuskan sesuatu dengan sendiri, memberi kesempatan anak untuk bermain dan memilih permainan sendiri, mendorong anak mengungkapkan perasaan sendiri, mendorong anak mengatur waktunya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang hubungan pekerjaan orangtua terhadap karakter kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan Kabupaten Pesisir Selatan, dapat disimpulkan melalui penyebaran angket karakter kemandirian anak berdasarkan pekerjaan orangtuanya.

Untuk hasil analisis data karakter kemandirian, anak petani memperoleh rata-rata 83,74 % (Sangat Mandiri), anak karyawan swasta sebanyak 66,24% (Sangat Mandiri), anak pedagang sebanyak 63,5% (Sangat Mandiri), anak tentara sebanyak 48,4% (Cukup Mandiri), anak perawat sebanyak 49,2% (Cukup Mandiri), anak guru sebanyak 38,7% (Kurang Mandiri). Hal ini berarti hubungan pekerjaan orangtua terhadap karakter kemandirian anak sangat berdampak terhadap perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. 2014. *Psikologi Kerja*. (Cet. Ke-6, Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfindri, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta: BoduoseMedia.
- Lydia, Freyani Hawadi. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mizal, Basidin. 2014. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Jurnal Ilmiah PEURADEUN, 2(3).
<http://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/download/47/74>
- Rida. 2016. Pengaruh Pekerjaan Orangtua terhadap Pola Asuh dan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. Skripsi. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Zaki, Irham. 2015. *Tinjauan Mekanisme Pengelola Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqh Muamalah (Desa tema, kecamatan Kantor, Kabupaten Bojonegoro)*. Jurnal JESTT. 2(1). <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/JESTT/article/download/577/461>